

**Pengaruh Rasio *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquiditty (Camel)*
Terhadap Pertumbuhan Laba
(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2010-2012)**

¹Hella Rismawati, ²Sri Fadilah, ³Kania Nurcholisah

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

¹hella.rismawati@gmail.com, ²srifadilah71@yahoo.com

Abstract. Profit growth is a measurement of the bank's success in meeting compliance with the health of banks. In Indonesia, bank rating is reviewed through the *Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquiditty*. Health Assessment Bank is inseparable from the usefulness of financial ratios. The purpose of this study was to test the effect of the ratio of *Capital, Assets, Management, Earnings, and Income Growth Liquiditty* to the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The population of this study were 26 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The total sample was 26 banking. The independent variable of this study is CAR, NPL, NPM, ROA, and LDR. The dependent variable of this study is the profit growth. Data analysis was performed with the classic test and hypothesis testing with multiple regression models. The results showed that the variable CAR no significant effect on earnings growth, NPL, NPM, ROA positive effect on earnings growth, LDR variables no significant effect on earnings growth.

Keywords: *the ratio of bank soundness, CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, Income Growth*

Abstrak. Pertumbuhan laba merupakan pengukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Di Indonesia, penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau melalui *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquiditty*. Penilaian Kesehatan Bank tidak terlepas dari kegunaan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh rasio *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquiditty* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Populasi dari penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Total sampel penelitian adalah 26 perusahaan perbankan. Variabel independen penelitian ini adalah CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR. Variabel dependen penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Analisis data dilakukan dengan uji klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPL, NPM, BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: **Rasio Tingkat Kesehatan Bank, CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, Pertumbuhan Laba.**

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatkan perkembangan zaman, tingkat kebutuhan masyarakat atas pengelolaan dana yang dimiliki juga semakin meningkat. Bagi masyarakat yang hidup di Negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika. Bank sudah dijadikan sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebagai wadah untuk menyimpan ataupun memanfaatkan dana yang mereka miliki sebagai dasar investasi. Sedangkan bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pemahaman akan kebutuhan serta fungsi bank dalam kehidupan belum begitu menyeluruh. Sebagian masyarakat hanya memahami bahwa fungsi bank hanyalah untuk menyimpan dan

meminjam uang. Pastinya setiap orang lebih memilih menyimpan dana yang mereka miliki pada perusahaan perbankan yang dianggap dapat bertahan ditengah gejolak perekonomian yang kurang stabil. Oleh sebab itu masyarakat tentunya membutuhkan informasi-informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perbankan yang ada.

Perbankan mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara. Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi (Kasmir, 2002:27). Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan.

Dalam perbankan juga dibutuhkan kinerja bank yang baik. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi akan diganti. Dengan menggunakan rasio *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquiditty* dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank tersebut.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggara keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai, dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Perkembangan ekonomi membawa budaya bank (*banking-minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Semua aktivitas ekonomi membutuhkan peran perbankan. Tidak hanya untuk kebutuhan transaksi, juga untuk kebutuhan investasi. Terlebih lagi dengan ekonomi global seperti sekarang ini, kebutuhan transaksi juga tidak lagi terbatas sebagai transaksi di dalam negeri tetapi juga dengan transaksi dengan luar negeri.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Rasio *Capital* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perkembangan *Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana perkembangan *Management* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana perkembangan *Earnings* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Bagaimana perkembangan *Liquiditty* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Bagaimana pengaruh *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquiditty* terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

B. Landasan Teori

Penelitian dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan temuan-temuan mengenai pengaruh rasio *Capital, Asset, Management, Earnings*, dan *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Dalam kerangka pemikiran ini, penulis menggambarkan tentang pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio *Capital, Asset, Management, Earnings*, dan *Liquidity* untuk memprediksi pertumbuhan laba perbankan. Rasio *Capital, Asset, Management, Earnings*, dan *Liquidity*, yang mana dalam kelima rasio tersebut terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam menilai pertumbuhan laba.

Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan., *Non Performing Loans (NPL)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dapat dihimpun oleh bank.

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan sebelumnya, rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun terdapat penelitian yang tidak sesuai dengan teori yang telah diungkapkan.

C. Metode Penelitian

Objek penelitian ini merupakan studi korelasional (*correlation study*) untuk menentukan hubungan sebab-akibat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tipe hubungan yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel (Sekaran, 2006:164). Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Faktor-faktor tersebut ialah rasio keuangan atau faktor internal seperti *capital, asset, management, earnings*, dan *liquidity* yang digunakan untuk mencari keterkaitan dengan pertumbuhan laba.

Variabel independen menurut Sugiyono (2005:33) adalah “variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Variabel Independen, yaitu sering disebut juga sebagai *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). dalam penelitian ini yang termasuk Variabel Independen (bebas), yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Variabel (X_a), *Non Performing Loans (NPL)* atau Variabel (X_b), *Net Profit Margin (NPM)* atau Variabel (X_c), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) atau Variabel (X_d), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau Variabel (X_e).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertain yang dinyatakan dalam prosentase. Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas kegiatan operasi suatu bank. Untuk menghitung seberapa besar laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, bank pada umumnya membuat suatu laporan yang kita kenal dengan laporan laba rugi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lima variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *capital*, *asset*, *management*, *earning*, *liquidity*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi linier berganda tersebut, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih sah, maka model asumsi klasik harus diuji. Model asumsi klasik tersebut terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen parsial dengan terhadap variabel dependen.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan data keluaran software SPSS diperoleh nilai t_{hitung} variabel *capital adequacy ratio* sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,875. Karena nilai t_{hitung} (-0,158) berada diantara negatif t_{tabel} (-1,993) dan positif t_{tabel} (1,993) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak, artinya *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012.

Berdasarkan data keluaran software SPSS diperoleh nilai t_{hitung} variabel *non performing loan* sebesar 4,768 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} (4,768) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya *non performing loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *non performing loan* akan meningkatkan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data keluaran software SPSS diperoleh nilai t_{hitung} variabel *net profit margin* sebesar 2,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai t_{hitung} (2,141) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *net profit margin* akan meningkatkan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data keluaran software SPSS diperoleh nilai t_{hitung} variabel biaya operasional/pendapatan operasional sebesar -2,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai t_{hitung} (-2,022) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1,993) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya biaya operasional/pendapatan operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil

pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin rendah rasio biaya operasional/pendapatan operasional akan meningkatkan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data keluaran software SPSS diperoleh nilai t_{hitung} variabel *loan to deposit ratio* sebesar -0,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,771. Karena nilai t_{hitung} (-0,292) berada diantara negatif t_{tabel} (-1,993) dan positif t_{tabel} (1,993) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak, artinya *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012.

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah *capital adequacy ratio, non performing loan, net profit margin*, rasio biaya operasional/pendapatan operasional dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012.

Tabel 4.14
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125976,991	5	25195,398	7,863	,000 ^b
Residual	230707,021	72	3204,264		
Total	356684,011	77			

a. Dependent Variable: EG

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL, NPM

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data sebesar 7,863 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel, dimana dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (5 & 72) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,342. Karena F_{hitung} (7,863) lebih besar dari F_{tabel} (2,342) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) diputuskan *capital adequacy ratio, non performing loan, net profit margin*, rasio biaya operasional/pendapatan operasional dan *loan to deposit ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012.

Pembahasan

Hasil pengujian antara variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan tidak adanya pengaruh antara CAR terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis pertama ditolak. CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan CAR yang tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Selain itu, pergerakan rasio CAR ke 26 Bank yang menjadi sampel pun tidak menunjukkan

kesesuaian dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurhafita (2010), dimana CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua diterima. NPL diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Isnaini (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti perusahaan perbankan dengan kualitas asset yang semakin baik akan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua diterima. NPM diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan operasional. Besar kecilnya NPM berpengaruh tinggi rendahnya pertumbuhan laba bank karena NPM merupakan aspek manajemen yang berkaitan dengan sistem, prosedur, dan kebijakan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Khasanah (2010) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. BOPO ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Erros Daniariga (2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ditolak. LDR diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dan pihak ketiga. LDR yang tinggi menunjukkan risiko pada perusahaan tersebut tinggi pula karena banyaknya jumlah dana yang dipinjamkan kepada masyarakat di bandingkan dengan jumlah dana yang diterima. LDR ini tidak terlepas dari aktivitas pinjaman bank dan terlalu banyak pinjaman dana yang dikeluarkan. Sesuai dengan teori *liquidity* yaitu *The Shiftability Theory*. Teori ini beranggapan bahwa likuiditas suatu bank akan menjamin jika bersangkutan memiliki asset yang dapat dipindahkan atau dijual secara cepat seperti surat berharga. Penelitian ini dengan penelitian Diana (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio, non performing loan, net profit margin*, rasio biaya operasional/pendapatan operasional dan *loan to deposit ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan disebabkan oleh *capital adequacy ratio, non performing loan, net profit margin*, rasio biaya operasional/pendapatan operasional dan *loan to deposit ratio*.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Secara parsial pertumbuhan laba yang dinyatakan dalam rasio-rasio yang terdiri dari variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR setelah dilakukan pengujian variabel CAR dan LDR mempunyai tingkat signifikansi t lebih besar dari 5% maka H_0 gagal

ditolak sehingga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel NPL, NPM dan BOPO mempunyai tingkat signifikansi t lebih kecil dari 5% maka H ditolak sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara simultan (bersama-sama) variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR setelah dilakukan pengujian variabel tingkat signifikansi F lebih kecil dari 5% maka H ditolak sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Saran

Bagi investor, dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham perbankan yang terdaftar di BEI hendaknya memperhatikan jenis rasio-rasio keuangan yang memang dapat menggambarkan pertumbuhan laba perbankan.

Bagi industri perbankan, perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat untuk menggambarkan keadaan kinerja keuangan sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Daftar Pustaka

- Kasmir. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Buku Dua, Edisi Keempat*, Penerbit Selemba Empat : Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2012. *Laporan Keuangan 2010-2012*. (Online).www.idx.co.id
- Dendawijaya, Drs. Lukman, M.M 2003.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ellysabet, Diana. 2012. *Pengaruh CAR, ROA, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank*(Studi Kasus PT.Bank Mandiri, Tbk). *JSEP*.(Online) Vol. 4, No.1: 62-72. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengaruh-car-roa-npm-san-ldr-terhadap-pertumbuhan-laba-bank-studi-kasus-pada-pt-bank-mandiri-tbk-diana-ellysabet-kurnia-dewi-50168.html>
- Erros.2012. *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba*. Tesis tidak diterbitkan.(Online). http://repository.upnyk.ac.id/22/88/1/PENGARUH_RASIO_CAMEL_TERHADAP_PERTUMBUHAN_LABA_ENGLISH.pdf. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.